

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan objek dan ruang lingkup kajian, maka riset ini berjenis kualitatif berbasis data kepustakaan (*library research*). Fokusnya diarahkan pada penelusuran serta analisis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan tema kajian, baik berupa buku, artikel ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, maupun sumber digital yang secara spesifik membahas tentang *perception engineering* dan kisah Nabi Mūsā. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini bertumpu pada data primer dan sekunder, sehingga keterkaitan antara sumber-sumber literatur menjadi landasan penting dalam merumuskan kerangka analisis yang komprehensif.

Dalam rangka mengkaji tema tersebut, penelitian ini mengadopsi model interdisipliner yang memadukan studi tafsir, semiotika, dan ilmu komunikasi dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Studi tafsir digunakan untuk menggali makna teks Al-Qur'an yang mengisahkan Nabi Mūsā, baik secara teks maupun konteks. Sementara semiotika dimanfaatkan sebagai perangkat metodologis untuk membaca struktur tanda yang melekat pada teks. Adapun ilmu komunikasi dipakai untuk menafsirkan pola dan strategi komunikasi yang terkandung dalam teks, khususnya yang berkaitan dengan fenomena *perception engineering*.

Objek material penelitian ini ialah *perception engineering* yang disoroti pada Nabi Mūsā. Konsep *perception engineering* dipahami sebagai suatu pola rekayasa persepsi yang hadir dalam narasi Al-Qur'an, yang bertujuan membentuk cara pandang serta kesadaran pembaca terhadap nilai-nilai tertentu. Sedangkan objek formal sebagai pisau analisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teori ini dianggap relevan karena menawarkan kerangka triadik yang mencakup tanda (*representamen*), objek (*object*), dan kesimpulan; maksud yang dihasilkan dari relasi antara *representamen* dan *object* (*interpretant*).

Model triadik Peirce memungkinkan penulis menelusuri bagaimana suatu tanda dalam teks Al-Qur'an berhubungan dengan realitas yang diacu, serta bagaimana menafsirkannya dalam konteks tertentu. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengungkap mekanisme representasi makna dalam kisah Nabi Mūsā As. dan menelusuri pola *perception engineering* yang dibangun oleh Al-Qur'an—pada konteks historis umat terdahulu maupun bagi pembacaan era kontemporer.

3.2 Sumber Data Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini mengambil data yang bersumber dari beragam bahan bacaan yang sesuai dengan tema penelitian. Literatur-literatur tersebut terdiri atas dua kategori, yakni:

3.2.1 Sumber Data Primer

Pertama, ayat-ayat Al-Qur'an yang merekam kisah Nabi Mūsā beserta penafsirannya sebagai bahan inti untuk dianalisis guna menyingkap bagaimana narasi Qur'ani tentang Nabi Mūsā merepresentasikan strategi *perception engineering*. Untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, penelitian ini tidak mengkaji seluruh ayat Kisah Nabi Mūsā melainkan dibatasi pada ayat-ayat yang menampilkan dinamika rekayasa persepsi, terutama yang merekam dialog dan konfrontasi antara Nabi Mūsā dengan Fir'aun, di antaranya: QS. *al-Nāzi'āt* [79] ayat 23–24, QS. *al-Syu'arā'* [26] ayat 26 dan 27, QS. *al-Zukhruf* [43] ayat 51–52, QS. *al-Syu'arā'* [26] ayat 28 dan 31, QS. *al-A'rāf* [7] ayat 113–114, QS. *al-Syu'arā'* [26] ayat 32–33, serta QS. *Tāhā* [20] ayat 66. Untuk mengembangkan analisis, maka tidak bisa mengandalkan logika penulis saja, karena itu, penting untuk dirujuk kitab-kitab tafsir sebagai landasan. Dalam hal ini, kitab tafsir yang digunakan untuk melihat penjelasan ayat-ayat kisah terdiri dari *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Muḥammad al-Ṭāhir Ibn 'Asyūr (1984), *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb (2001), dan *Tafsir al-Azhar* karya HAMKA (1989).

Kedua, sumber yang berkaitan dengan *perception engineering* untuk memahami kerangka konseptual mengenai bagaimana rekayasa persepsi dibangun dalam praktik komunikasi. Sumber ini merupakan landasan teoretis yang menuntun penelitian dalam mengidentifikasi pola komunikasi yang kemudian ditelusuri

dalam teks Al-Qur'an. *Ketiga*, sumber yang menguraikan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menyediakan kerangka analitis dalam membaca tanda-tanda yang terkandung dalam teks Al-Qur'an melalui model triadik.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data ini merujuk pada literatur pendukung yang berfungsi untuk memperkuat analisis, memperluas perspektif, serta menempatkan kajian dalam kerangka akademik yang lebih luas. Data ini mencakup buku, artikel ilmiah, disertasi, tesis, dan penelitian lain yang relevan dengan tema. Sifatnya, data ini berperan sebagai pelengkap bagi data primer, karena berfungsi memberikan penguatan konseptual, metodologis, dan perbandingan hasil penelitian yang relevan, sehingga analisis mengenai pola *perception engineering* dalam kisah Nabi Mūsā As. dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan kontekstual.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Karena berbasis data kepustakaan, maka riset ini mengumpulkan data-data dengan metode dokumentasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat objek penelitian yang sepenuhnya berbentuk teks dan tersimpan dalam berbagai sumber tertulis. Melalui dokumentasi, peneliti menelusuri serta menghimpun data dari beragam literatur yang relevan, antara lain ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, buku ilmiah, artikel jurnal, majalah akademik, laporan penelitian, tesis, disertasi, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penerapan metode dokumentasi tidak hanya terbatas pada aktivitas mengumpulkan bahan bacaan, tetapi juga mencakup tahapan seleksi, pencatatan, dan pengorganisasian informasi agar sesuai dengan fokus kajian. Metode ini dilakukan untuk keseluruhan sumber data, baik terhadap sumber primer yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an tentang kisah Nabi Mūsā, penafsiran yang menjelaskannya, serta literatur mengenai *perception engineering* dan teori semiotika Charles Sanders Peirce, maupun terhadap sumber sekunder yang berperan sebagai pendukung yang memperkaya sudut pandang dan memperkuat analisis.

Tahapan terakhir dalam dokumentasi adalah penyajian data. Setelah semua data berhasil dikumpulkan, kemudian akan ditampilkan dalam bentuk uraian

deskriptif yang terstruktur serta didukung dengan format tabulasi atau bagan untuk menyoroti pokok-pokok informasi penting. Dengan cara ini, data tidak hanya terdokumentasi dengan baik, tetapi juga tersusun secara sistematis sehingga siap digunakan dalam proses analisis mendalam dan kontekstual.

3.4 Teknik Analisis Data

Proses untuk menganalisis data dilakukan dengan menekankan pada penafsiran makna dan keterkaitan antar konsep. Proses analisis diawali dengan reduksi data, yaitu memilah-memilahkan dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur agar sesuai dengan fokus penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menghindari data yang berlebihan dan hanya mempertahankan informasi yang relevan dengan tema *perception engineering* pada kisah Nabi Mūsā. Tahap berikutnya adalah klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sumber-sumber yang telah dipilih ke dalam beberapa kategori: ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kisah Nabi Mūsā, penafsiran para mufasir, dan literatur komunikasi yang berkaitan dengan *perception engineering*. Klasifikasi ini memudahkan penulis dalam membaca pola dan menemukan keterhubungan antara teks, teori, serta konteks.

Selanjutnya, pengoperasian teori semiotika Peirce sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi dan menafsirkan tanda-tanda yang terdapat dalam kisah Nabi Mūsā. Analisis dilakukan dengan memetakan dan mengidentifikasi tanda (*representant/sign*), objek (*object*), dan penafsiran (*interpretant*) dalam setiap ayat yang dikaji, lalu dihubungkan dengan konsep *perception engineering*. Langkah terakhir adalah menyintesis keseluruhan hasil analisis. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dan didukung dengan tabel maupun bagan untuk memperjelas hasil dan hubungan antar temuan. Dengan alur ini, data yang diperoleh tidak hanya ditampilkan secara deskriptif, tetapi juga dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis

3.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab. Bab-bab tersebut dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca dari konteks permasalahan, kerangka teoritik,

metode analisis, hingga pada temuan dan simpulan penelitian secara runtut dan logis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan sebagai pintu masuk konseptual terhadap keseluruhan penelitian. Pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah yang menegaskan bahwa kisah Nabi Mūsā dalam Al-Qur'an tidak sekadar narasi historis, melainkan arena pertarungan makna, otoritas, dan konstruksi persepsi antara kebenaran ilahiah dan kekuasaan hegemonik. Dari latar belakang tersebut dirumuskan masalah penelitian secara fokus dan terarah, disertai batasan penelitian agar kajian tidak melebar. Bab ini juga menjelaskan tujuan penelitian, manfaat teoretis dan praktis, serta urgensi kajian *perception engineering* dalam studi Al-Qur'an dan tafsir kontemporer. Dengan demikian, Bab I berfungsi membangun kerangka problematis yang menjadi fondasi bagi analisis pada bab-bab selanjutnya.

Bab II, berisi kerangka teoretis dan tinjauan pustaka yang menjadi landasan konseptual penelitian. Pada bagian ini diuraikan teori-teori utama yang digunakan, terutama konsep *perception engineering* dalam perspektif ilmu komunikasi serta teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisis. Pembahasan teori tidak disajikan secara deskriptif semata, tetapi diarahkan untuk menunjukkan relevansinya dalam membaca teks Al-Qur'an, khususnya kisah Nabi Mūsā. Selain itu, bab ini juga memuat tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tafsir kisah Mūsā, analisis semiotik Al-Qur'an, maupun kajian komunikasi dan wacana kekuasaan. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk memetakan posisi penelitian, menegaskan kebaruan kajian, serta menunjukkan celah akademik yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Bab III, metode penelitian, memaparkan secara rinci pendekatan dan langkah-langkah penelitian yang digunakan. Bab ini memaparkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), sumber data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisahkan Nabi Mūsā, serta sumber data sekunder berupa kitab-kitab tafsir dan literatur pendukung lainnya. Selain itu, dijelaskan pula teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, termasuk cara mengoperasionalkan teori semiotika Peirce dalam membaca teks Al-Qur'an.

Dengan demikian, Bab III berfungsi sebagai jembatan metodologis yang menghubungkan kerangka teoretis dengan analisis empirik pada bab berikutnya.

Bab IV, merupakan hasil dan pembahasan yang menjadi inti dari penelitian ini. Pada bab ini disajikan analisis mendalam terhadap ayat-ayat kisah Nabi Mūsā dengan menggunakan pendekatan semiotika Peirce. Pembahasan diawali dengan pemetaan konteks naratif dan struktur ayat, kemudian dilanjutkan dengan analisis tanda melalui relasi *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Dari proses analisis tersebut ditampilkan temuan-temuan yang menunjukkan bagaimana makna dibangun, dipertentangkan, dan dinegosiasikan dalam teks, terutama dalam relasi antara Mūsā dan Fir'aun. Bab ini tidak hanya memaparkan hasil analisis, tetapi juga mengaitkannya secara kritis dengan teori dan literatur yang telah dibahas pada Bab II, sehingga menghasilkan sintesis yang utuh dan argumentatif.

Bab V, merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Pada bagian ini dirumuskan simpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, disampaikan pula implikasi teoretis penelitian terhadap pengembangan studi tafsir dan semiotika Al-Qur'an, serta implikasi praktisnya dalam memahami dinamika wacana dan konstruksi persepsi dalam teks keagamaan. Bab ini juga memuat saran-saran untuk penelitian selanjutnya agar kajian serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan perspektif atau pendekatan yang berbeda.

UIN IMAM BONJOL
PADANG